

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis survei yang digunakan dalam evaluasi untuk membuat pendataan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Saputra, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan metode ilmiah untuk mengukur dan menganalisis data numerik. Pendekatan asosiatif merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Pandjaitan & Aripin, 2017).

Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan menguji model matematis, teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel dalam populasi yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini akan menggunakan data numerik untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap daya tarik konsumen (Panudju et al., 2024).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di samping kanan Wong Solo, Jl. Pramuka No.34, RT.007/RW.001, Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Timur., Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan toko Papa Cookies di lokasi tersebut merupakan cabang pertama dengan penjualan paling ramai dibandingkan cabang lainnya yang ada di kota Banjarmasin, dan variasi produk yang sangat lengkap.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah kumpulan lengkap dari semua individu, objek, peristiwa, atau data yang menjadi fokus penelitian. Ini bisa berupa orang, benda, kejadian, nilai, atau hal-hal yang terjadi. Populasi juga bisa diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Singkatnya, populasi adalah keseluruhan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek atau subjek penelitian (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen Papa Cookies yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Ketika populasi terlalu besar untuk

diteliti secara keseluruhan, karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, peneliti dapat memilih sampel yang representatif dari populasi tersebut. Informasi yang diperoleh dari sampel kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memilih sampel yang benar-benar mewakili karakteristik populasi agar kesimpulan yang diambil dari sampel dapat diandalkan untuk menggambarkan seluruh populasi (Sugiyono, 2013). Untuk itu dalam penentuan jumlah sampel menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu non probability sampling dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan kriteria tertentu yaitu diantaranya:

- 1) Pernah melakukan pembelian atau mengonsumsi Papa Cookies.
- 2) Berdomisili di kota Banjarmasin dan sekitarnya.
- 3) Berusia 17 tahun keatas.

Rumus Lemeshow (1997) digunakan untuk memastikan ukuran sampel karena kurangnya pengetahuan yang tepat mengenai ukuran populasi. Metode ini menawarkan kriteria yang tepat untuk memilih ukuran sampel yang sesuai dan signifikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pemilihan metodologi dan formula yang cermat sangat penting dalam menjamin keakuratan dan keandalan temuan penelitian.

Berikut ini rumus dari *Lemeshow*:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Nilai standar = 1,96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Maka hasil perhitungan dari rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{3,8 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,96}{0,01}$$

$$n = 96$$

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara sadar, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang paling relevan dan

sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2020), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, biasanya karena subjek tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau memiliki pengalaman tertentu.

Teknik ini digunakan karena populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti jumlahnya, dan karena peneliti memiliki kepentingan khusus dalam menjangkau responden yang relevan, yaitu konsumen produk Papa Cookies di Kota Banjarmasin. Adapun kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pernah membeli produk Papa Cookies di cabang Jl. Pramuka.
2. Pernah mengonsumsi produk Papa Cookies minimal satu kali.
3. Berdomisili di Kota Banjarmasin dan sekitarnya.
4. Berusia 17 tahun keatas.

Teknik purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari kelompok sasaran yang tepat sehingga kualitas dan relevansi informasi yang diperoleh menjadi lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Abubakar (2021) yang menyatakan bahwa pemilihan sampel dalam purposive sampling dilakukan secara sengaja karena dianggap dapat memberikan data yang paling representatif dan mendalam. Oleh karena itu, teknik ini dianggap paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjangkau responden yang benar-benar memiliki pengalaman langsung terhadap objek yang diteliti.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Menurut Amrin (1990), Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti mewawancarai seseorang yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa, bukan membaca tentang peristiwa tersebut di sebuah buku. Dengan kata lain, data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, bukan dari sumber yang mengutip informasi tersebut. Ini penting karena data primer memberikan informasi yang lebih akurat dan kredibel karena tidak melalui interpretasi atau bisa dari sumber lain.

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini langsung dari sumber penelitian yaitu responden yang melakukan pengisian angket atau kuesioner melalui *google form*.

2. Data Sekunder

Menurut (Amrin, 1990), Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang bukan sumber aslinya, melainkan sumber yang mengutip atau merangkum informasi dari sumber asli. Ini seperti membaca tentang suatu peristiwa dalam sebuah buku, bukan langsung mewawancarai orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, literatur, catatan, dan data yang didapat dari internet.

F. Variabel Penelitian dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan. Yakni satu variabel dependen (Y) Daya Tarik Konsumen dan tiga variabel independen (X1) Media Sosial, (X2) Sertifikasi Halal, dan (X3) Variansi Produk.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang dinotasikan dengan Y mewakili daya tarik konsumen. Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Daya Tarik Konsumen (Y). variabel ini untuk mengetahui sejauh mana konsumen tertarik terhadap produk Papa Cookies, baik dari segi keinginan membeli, merekomendasikan, menjadikannya pilihan utama, maupun mencoba produk baru.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independent atau bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau membawa perubahan pada variabel terikat. Penelitian ini mencakup tiga variabel independen, yaitu:

1) Media Sosial (X1)

Variabel ini untuk mengetahui sarana digital yang digunakan oleh Papa Cookies untuk menyampaikan informasi dan

membangun hubungan dengan konsumen. berapa banyak orang yang melihat atau berinteraksi dengan konten tersebut.

2) Sertifikasi Halal (X2)

Variable ini mengukur proses produksi yang dilakukan untuk menghasilkan produk. khususnya terkait kehalalan bahan baku, proses produksi, termasuk penggunaan alat dan mesin yang bersih dari kontaminasi bahan haram.

3) Variasil Produk (X3)

Variable ini mencakup jangkauan keberagaman produk Papa Cookies yang ditawarkan kepada konsumen dalam hal rasa, ukuran, bentuk, dan desain kemasan.

2. Indikator

Berikut ini indikator – indikator yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Media Sosial (X1) (Khatib, 2016)	1. Adanya konten yang menarik 2. Adanya interaksi antara konsumen dengan penjual 3. Adanya interaksi antara konsumen dengan konsumen lain 4. Kemudahan untuk pencarian informasi produk 5. Kemudahan untuk mengkomunikasikan informasi pada publik 6. Tingkat kepercayaan pada media sosial	Likert
	1. Logo halal dalam produk.	

Sertifikasi halal (X2) (Abdul N. S. & Shahira, n.d.)	2. Produk memenuhi standar kebersihan. 3. Memenuhi standar kesehatan. 4. Bahan produk halal. 5. Proses produksi sesuai dengan syariah	Likert
Variasi Produk (X3) (Kotler & Keller, 2008)	1. Ukuran produk 2. Harga produk 3. Tampilan produk 4. Ketersediaan produk	Likert
Daya Tarik Konsumen (Y) (Rizky Amalina Bachriansyah, 2011)	1. Minat transaksional 2. Minat refrensial 3. Minat preferensial 4. Minat eksploratif	Likert

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data, yang berarti informasi diperoleh melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik yang efektif dalam mengumpulkan data, terutama jika peneliti sudah memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang ingin diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013).

Kuesioner menjadi pilihan yang efisien karena beberapa alasan, yaitu:

1. Peneliti dapat dengan mudah merumuskan pertanyaan yang spesifik dan terarah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.
2. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari banyak responden secara bersamaan, tanpa memerlukan interaksi langsung dengan masing-masing responden. Hal ini sangat bermanfaat ketika jumlah responden banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner juga fleksibel dalam hal format pertanyaan. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan tertutup, di mana responden memilih jawaban dari pilihan yang tersedia, atau pertanyaan terbuka, di mana responden dapat memberikan jawaban bebas sesuai dengan pemahaman mereka. Selain itu, kuesioner dapat diberikan langsung kepada responden, misalnya melalui wawancara tatap muka, atau dikirim melalui internet, seperti melalui email atau platform online, sehingga memudahkan proses pengumpulan data.

Dengan demikian, kuesioner merupakan metode yang praktis dan efektif dalam mengumpulkan data penelitian, terutama ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang terstruktur dan terarah dari banyak responden.

H. Teknik Analisis Data

Uji instrumen yang dilakukan yaitu uji kualitas data dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, serta dilakukan uji asumsi klasik

yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji T, dan uji F.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah menilai seberapa tepat alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini memastikan bahwa instrumen yang dirancang benar-benar mengukur konsep yang ingin diukur. Dalam konteks kuesioner, uji validitas mengevaluasi legitimasi atau validitas setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Suatu item dalam kuesioner dianggap valid jika nilai probabilitas (Prob.) pada uji statistik lebih kecil dari 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka item tersebut dianggap tidak valid (Ghozali, 2021).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menilai seberapa konsisten alat ukur dalam menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran diulang. Alat ukur yang reliabel memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan handal apabila menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten dan akurat, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha*,

semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Hal ini merupakan ukuran reliabilitas yang paling tepat digunakan ketika instrument penelitian disusun menggunakan skala likert. Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cornbach Alpha* $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliable atau konsisten dalam mengukur. Jika nilai *Cronbach Alpha* rendah, kemungkinan ada satu atau beberapa item dalam alat ukur yang tidak reliable (Taherdoost, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2021).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2021), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam residual (error term) pada model regresi. Model regresi yang baik memiliki varians residual yang konsisten (homoskedastisitas), sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual berubah-ubah antar observasi (Ghozali, 2021).

Keberadaan heteroskedastisitas dapat memengaruhi interpretasi dan hasil model regresi. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus memenuhi persyaratan homoskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diinterpretasikan berdasarkan nilai probabilitas F (F-statistic).

- 1) Jika nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

Penting untuk memahami bahwa heteroskedastisitas dapat memengaruhi keakuratan dan reliabilitas model regresi, sehingga perlu ditangani dengan tepat.

d. Persamaan Regesi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda mengungkapkan adanya hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots$) dan variabel terikat (Y). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengantisipasi nilai variabel terikat ketika nilai variabel bebas bertambah atau berkurang (Ghozali, 2021). Model regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Media Sosial

X_2 = Sertifikasi Halal

X_3 = Variasi Produk

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021) nilai determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel dependen secara bersamaan. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara bersamaan. Adjusted R Square sendiri adalah nilai R Square (R^2) yang telah terkoreksi, dimana nilai ini untuk menutupi kelemahan dari R square yang mana nilai akan selalu membaik jika menambah variabel, sedang Adjusted R square nilai tidak selalu bertambah apabila dilakukan penambahan variabel. Nilai Adjusted R Square biasanya digunakan pada model regresi yang menggunakan tiga atau lebih variabel independen.

f. Uji Parsial (uji T)

Menurut Ghazali (2021) Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : b_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen ke variabel dependen)

$H_a : b_i \neq 0$ (terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen ke variabel dependen)

- 1) Jika nilai signifikansi (p-value) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

g. Uji Simultan (uji F)

Uji F merupakan uji untuk mengetahui hasil estimasi dari model regresi dari variabel independen apakah secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2005). Untuk hipotesis yang akan dipakai yakni: $H_0: \beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ semua variabel independen diduga tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara serempak. Jika nilai $H_0: \beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ maka semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara serempak (Ghozali, 2021). Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian yang dipakai yaitu:

- 1) H_1 ditolak apabila nilai probabilitas $> 0,5$, maka variabel penjelas tidak memiliki pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen. H_1 diterima apabila nilai probabilitas $<$

0,5, maka variabel penjelas memiliki pengaruh pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen.

- 2) Mencari dan membandingkan nilai F hitung terhadap nilai kritis F, jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak sebaliknya jika F hitung kurang dari F tabel maka H_0 diterima.

I. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian awal, yaitu mengamati dan mempelajari objek yang diteliti dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Sosial, Sertifikasi Halal, Variasi Produk Terhadap Daya Tarik Konsumen Pada Papa Cookies di Kota Banjarmasin”.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan dalam penelitian ini langsung dari sumber penelitian yaitu responden yang melakukan pengisian angket atau kuesioner melalui *google form*.

3. Tahapan Pengolahan Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan lemeshow yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan beberapa kriteria kepada responden yang sesuai dengan keperluan penelitian.

4. Analisis Data

Setelah pengolahan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda. Data diperoleh melalui skoring dan dengan menggunakan teknik skala likert melalui instrumen keusioner atas pernyataan-pernyataan yang dibuat sebelumnya, kemudian data dari hasil penyebaran kuesioner akan penulis masukkan kedalam Microsoft excel kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Data yang diperoleh dari hasil uji kualitas data dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, serta dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, uji T, dan uji F.

5. Tahapan Penyusunan Akhir (penyempurnaan)

Pada tahap ini peneliti menyusun secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan berdasarkan sistematika penulisan. Untuk kesempurnaan, maka dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.